

## Peluang Usaha Ibu Rumah Tangga dalam Mendekor Tas Bebahan Baku Pandan dengan Teknik Decoupage

Rini Anggraeni

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Janabadra-Yogyakarta

E-mail: ri\_nies@janabadra.ac.id

---

### ABSTRAK

*Daun pandan dapat dimanfaatkan menjadi suatu kerajinan yang memiliki nilai ekonomi. Pengolahan daun pandan menjadi sebuah tas membutuhkan keterampilan dan kreatifitas dalam proses pembuatannya. Decoupage merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendekor tas daun pandan agar terlihat menarik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pelatihan mendekor tas berbahan baku daun pandan dengan teknik decoupage. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu rumah tangga yang merupakan istri dari para pegawai Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Gunung Kidul. Tujuan ini dilatarbelakangi oleh banyaknya tas yang berbahan baku daun pandan di wilayah Kabupaten Gunung Kidul. Pelatihan yang diberikan kepada para ibu rumah tangga ini memberikan kesempatan dalam mengasah kreatifitas saat mengisi waktu luang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Dampak dari kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan kelompok mitra dalam memanfaatkan tas dengan bahan baku daun pandan menjadi barang kerajinan yang bermanfaat dan bernilai ekonomi. Kelompok mitra juga telah mampu melakukan teknik decoupage pada tas berbahan daun pandan. Hasil tas daun pandan tersebut dijual pada konsumen intern dan ekstern BPN. Dengan kegiatan ini, diharapkan kelompok mitra akan memberikan informasi kepada ibu-ibu disekitarnya untuk saling sharing informasi mengenai teknik mendekor tas daun pandan.*

*Kata kunci: Daun Pandan, Decoupage, Kerajinan, Tas.*

### ABSTRACT

*Pandan leaves can be used as a handicraft that has economic value. Processing pandan leaves into a bag requires skill and creativity. Decoupage is one way to decorate a pandan leaf bag to make it look attractive. This community service activity aims to provide information and training on making bags made from pandan leaves using decoupage techniques. The target of the activity is housewives employees of the Badan Pertanahan Nasional (BPN) at Gunung Kidul Regency. The background of this goal is region has the potential raw material for pandan leaves. The training given to housewives provides an opportunity to hone their creativity to fill their spare time. Community service activities are carried out through extension, training and mentoring methods. The impact of this activity is to increase the knowledge of partner groups in using pandan leaves to become useful and economically valuable handicrafts. The partner group was also able to make bags from pandan leaves using the decoupage technique. The pandan leaf bags are sold to internal and external BPN consumers. With this activity, it is hoped that the partner groups will provide information to the surrounding community to share information about utilization and how to make pandan leaves bags.*

*Keywords: Bag, Decoupage, Handicraft, Pandan Leaves.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Daun pandan dapat dimanfaatkan untuk pembuatan kerajinan, salah satunya adalah tas. Bagi wanita, tas tidak hanya berfungsi untuk membawa sesuatu tetapi juga dapat digunakan sebagai pelengkap penampilan sehingga lebih percaya diri. Tas daun pandan memiliki daya tarik tersendiri bagi mereka yang menyukai gaya etnis. Seiring perkembangan zaman, kerajinan tas dari daun pandan cukup bervariasi dengan harga yang berbeda-beda. Pembuatan kerajinan tas daun pandan membutuhkan kemampuan dan kreatifitas. Menurut [1] kerajinan sebagai kreatifitas melalui keterampilan tangan merupakan hasil karya yang bernilai seni. Oleh karenanya dalam masyarakat kerajinan menjadi media untuk mengeksplorasi suatu bahan menjadi barang yang bernilai guna sekaligus sebagai gerbang estetis dilandasi dengan analisis yang cermat terhadap perkembangan seni.

Menurut peneliti Retno Widiastuti, dikatakan ada 600 jenis daun pandan yang ada di Indonesia. Gunung Kidul memiliki potensi bahan baku pandan terbesar se-Daerah Istimewa Yogyakarta. Terdapat 200 jenis daun pandan yang berada di daerah pegunungan dan di daerah sepanjang pantai [2] Potensi yang ada tersebut dapat dijadikan sebagai peluang usaha yang memiliki nilai ekonomi. Kerajinan tas daun pandan memang telah ada sejak lama, akan tetapi dalam proses pembuatannya dibutuhkan keterampilan. Keterampilan dalam membuat tas daun pandan dapat diperoleh melalui suatu pelatihan. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan kepada mitra atau kelompok sasaran ini dilakukan agar mereka memiliki kemampuan dalam berkreatifitas mengolah daun pandan menjadi tas yang memiliki nilai ekonomi.

Dalam dimensi bisnis global yang mendahulukan *clean industry*, maka industri berbahan baku pandan berduri akan selalu tetap eksis, karena industri tersebut bertumpu pada industri ramah lingkungan. Pandan termasuk serat alam yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai aneka kerajinan [3] Pelatihan

mendekor tas berbahan baku daun pandan dilakukan dengan menggunakan teknik *decoupage*. Menurut [4] *decoupage* adalah aktifitas seni menghias permukaan barang dengan potongan kertas atau kain bermotif. Seni *decoupage* ini dikenal hampir di seluruh belahan dunia karena kemudahan dan keindahan hasilnya. *Decoupage* juga luwes diterapkan pada berbagai media, mulai dari anyaman, permukaan kayu, permukaan kaca, bahkan pada kain, pada media baru maupun barang bekas. Hasil kerajinan *decoupage* juga memiliki nilai ekonomis. Meskipun demikian, masih banyak juga masyarakat yang belum mengetahui teknik *decoupage* yang baik.

Masyarakat yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah para ibu rumah tangga yang merupakan istri dari sejumlah pegawai Badan Pertanahan Nasional (BPN) Gunung Kidul. Ibu rumah tangga memiliki waktu luang disaat semua pekerjaan rumahnya telah selesai. Hal ini dapat menjadi peluang bagi ibu-ibu rumah tangga untuk mengembangkan kreatifitasnya dengan mengikuti pelatihan mendekor tas daun pandan teknik *decoupage*. Terlebih keadaan wilayah yang mendukung karena tersedia bahan dasar berupa daun pandan. Hasil dari pembuatan tas daun pandan juga dapat dijual sehingga ibu-ibu rumah tangga menjadi lebih berdaya dan mandiri dalam keuangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pelatihan pemanfaatan daun pandan dalam pembuatan tas dengan teknik *decoupage* melalui pemberdayaan masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif dari ibu-ibu rumah tangga agar mampu mengisi waktu luangnya dengan hal yang bermanfaat dan menghasilkan barang yang memiliki nilai jual. Manfaat yang dapat dirasakan yaitu para ibu rumah tangga mengetahui mengenai teknik *decoupage* yang merupakan cara menghias permukaan barang dengan menempelkan tisu napkin berpola gambar yang diinginkan. Ibu-ibu rumah tangga

juga telah memiliki ketrampilan dari hasil pelatihan penggunaan teknik decoupage pada tas daun pandan. Mereka juga belajar memasarkan barangnya dengan dibantu koperasi di kantor BPN dan juga mempromosikan melalui online.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Mitra atau kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian adalah ibu-ibu rumah tangga yang merupakan istri dari para pegawai BPN Kabupaten Gunung Kidul. Pemilihan mitra dilakukan dengan pertimbangan bahwa para ibu rumah tangga tersebut memiliki waktu luang setelah menyelesaikan pekerjaan rumahnya. Selain itu, mereka juga mampu berkomunikasi dengan menggunakan media sosial. Hal ini penting dilakukan guna mempermudah koordinasi kegiatan dan penjualan secara online. Dampak dari kegiatan pengabdian akan diukur dengan melihat hasil secara langsung yaitu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan para ibu rumah tangga dalam membuat dan menjual hasil kerajinan tersebut. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan.

Bahan dan alat yang digunakan meliputi: daun pandan kering, pensil, jarum, karton, pernak pernik hiasan (kancing, pita, resleting), lem dan varnish, kuas, gunting, tisu bergambar/ napkin, alat pengering/hairdryer. Bahan dan alat diantaranya dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1.a. Tisu bergambar, Lem dan Vernish



Gambar 1 b. Tas dan Alat Pengering



Gambar 1c. Kuas



Gambar 1d. Gunting

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam mendekor tas berbahan dasar daun pandan dengan teknik decoupage dilakukan di Kantor BPN terletak di Jl. Ki Demang Wonopawiro No 10, Ngrebah I, Piyaman, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul. Kelompok sasaran antusias mengikuti kegiatan dan melaksanakan praktek dalam pelatihan teknik decoupage pada tas berbahan dasar daun pandan. Mereka tertarik dengan teknik decoupage karena hasil yang didapatkan sangat cantik

dan memiliki nilai seni, terlebih tas tersebut adalah hasil karya masing-masing. Menurut [5] Decoupage merupakan seni dekorasi dengan cara menempel potongan-potongan kertas pada permukaan sebuah benda, kemudian dicat untuk memberikan efek yang diinginkan. Kemudian tidak lupa di varnish agar potongan kertas seolah-olah benar-benar menyatu dengan objek tersebut. Kegiatan varnish ini dapat dilakukan berlapis-lapis sehingga mendapatkan efek menyatu.

Hasil pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan pemanfaatan daun pandan, pelatihan teknik decoupage pada tas daun pandan, dan pendampingan dijelaskan sebagai berikut:

### **2.1. Penyuluhan Pemanfaatan Daun Pandan**

Penyuluhan pemanfaatan daun pandan dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan bagi ibu-ibu rumah tangga tentang berbagai memanfaatkan daun pandan menjadi kerajinan tangan berupa tas wanita. Materi pemanfaatan daun pandan diberikan dengan cara presentasi yang disertai dengan video sehingga memudahkan peserta dalam memahami informasi yang diberikan. Daun pandan sudah lama dikenal dan hidup berdampingan baik dipekarangan maupun disekitaran pantai Gunung Kidul. Pemanfaatan dalam bentuk kerajinan tas juga telah ada sejak lama. Meskipun demikian, pengetahuan tentang cara pemanfaatan daun pandan menjadi tas yang bernilai ekonomi belum dipahami oleh masyarakat secara luas.

Ibu-ibu rumah tangga yang menjadi mitra atau kelompok sasaran ini belum mengetahui bagaimana cara agar tas yang berbahan dasar daun pandan menarik dan banyak diminati oleh kaum wanita. Oleh karena itu, penyuluhan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman kepada kelompok sasaran bahwa pemanfaatan daun pandan dapat dilakukan dengan cara yang

menyenangkan. Suatu kegiatan yang dilakukan dengan senang akan menghasilkan produk yang memuaskan. Pada penyuluhan ini diberikan motivasi berupa semangat yang mendorong para ibu-ibu untuk berkarya di rumah masing-masing dalam mengisi waktu luang yang dimiliki. Hasil keterampilan dan kreatifitas dari tangan para ibu-ibu rumah tangga dapat dijual sehingga menjadi seorang yang berdaya. Hal ini sama halnya seperti yang dikatakan oleh [6] penyuluhan bertujuan menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan ibu-ibu semata-mata untuk memberikan kegiatan positif agar waktu luangnya tidak sia-sia.

### **2.2. Pelatihan Teknik Decoupage Pada Tas Daun Pandan**

Pelatihan dilakukan setelah kelompok sasaran telah mengetahui dan memahami tentang pemanfaatan daun pandan menjadi tas yang bernilai ekonomi. Pada pelatihan ini, kelompok sasaran dapat belajar dengan langsung mempraktekkan sehingga akan meningkatkan kemampuan dalam pengolahan tas daun pandan. Gambar 2 berikut ini adalah kegiatan pelatihan yang dilakukan di Kantor BPN Gunung Kidul:



Gambar 2. Kegiatan praktek pembuatan tas daun pandan dengan teknik decoupage

Pelatihan teknik decoupage pada tas berbahan dasar daun pandan dilakukan dengan bahan dan alat yang telah disediakan. Cara membuatnya dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Untuk teknik decoupage, dimulai dari bahan tas yang sudah kering diolesi lem dengan kuas. Lem dioles pada permukaan media yang akan ditempel tisu bergambar/napkin. Lem yang digunakan dalam proses ini adalah lem khusus decoupage agar hasilnya optimal.
- 2) Selanjutnya tas yang telah diolesi lem secara merata dikeringkan dengan menggunakan hair dryer, proses pengeringan dilakukan hingga setengah kering.
- 3) Gambar pada tisu napkin diposisikan pada tas yang akan ditempel. Sebelum ditempel, lepaskan lapisan tisu napkin dengan hati-hati. Tempelkan tisu pada media dan tekan secara perlahan-lahan lalu keringkan dengan hair dryer.
- 4) Selanjutnya dilakukan perapian dengan membuang tisu yang tidak digunakan. Guna mendapatkan hasil yang alami bagian pinggir atau tulang tas yang tertutup tisu harus dibersihkan dengan hati-hati.
- 5) Proses finishing dilakukan dengan cara mengoleskan varnish diatas tisu yang telah dikeringkan. Fungsi dari pemberian varnish ini agar tisu yang digunakan untuk melapisi tahan lama. Setelah selesai lakukan pengeringan dengan hair dryer, ulangi penggunaan varnish agar hasil sesuai dengan yang diinginkan lalu keringkan lagi.

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, para ibu rumah tangga telah mampu menerapkan teknik decoupage pada tas daun pandan. Suasana yang menyenangkan terlihat dari para peserta yang sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan. Hasil tas daun pandan yang terlihat cantik dan menarik juga menambah semangat para ibu untuk mempraktekkannya di rumah masing-masing. Setelah dari pelatihan ini, para ibu rumah tangga dapat membawa beberapa bahan dasar dan alat yang akan digunakan untuk melanjutkan pembuatan kerajinan di rumahnya.

### 2.3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan sebagai kelanjutan dari pelatihan tentang teknik decoupage pada tas daun pandan. Pendampingan dilakukan agar pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya dapat diterima dengan baik oleh semua ibu rumah tangga yang menjadi kelompok sasaran. Kegiatan pendampingan dilakukan baik dengan mendatangi lokasi untuk melakukan pertemuan maupun dilakukan diskusi secara online. Berdasar hasil pendampingan diketahui bahwa kelompok sasaran masih semangat dan terus berkarya dengan kreatifitas masing-masing. Tas daun pandan hasil kerajinan tangan para ibu rumah tangga dijual melalui koperasi yang ada di BPN Gunung Kidul. Pada acara tertentu seperti adanya tamu kunjungan dari luar juga digunakan sebagai ajang promosi untuk penjualan tas hasil karya para ibu rumah tangga. Tas daun pandan yang laku dijual di lingkungan BPN akan mengisi kas BPN secara sukarela. Selain itu, para ibu rumah tangga juga melakukan penjualan secara online dengan memanfaatkan handphone berbasis android. Penjualan dilakukan melalui whatsapp, masuk ditawarkan di beberapa ke group. Misalnya grup arisan, grup PKK, grup Dasawisma, grup posyandu, grup alumni sekolah, dan lain-lain. Para ibu rumah tangga yang membuat kerajinan tas berasal dari desa yang berbeda-beda sehingga wilayah dan jangkauan pemasaran secara ekstern tidak bertabrakan dengan grup yang sama. Tas daun pandan dengan teknik decoupage ini dihargai dengan kisaran harga Rp 85.000,00 sampai dengan Rp 125.000,00 sesuai dengan ukuran tas dan modelnya.

Melalui kegiatan pendampingan ini, tim dapat mengetahui kemampuan para ibu rumah tangga mulai dari pembuatan sampai dengan pemasaran. Permasalahan yang dihadapi oleh para ibu rumah tangga juga dapat dikemukakan melalui proses

pendampingan tersebut, sehingga akan ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan. Salah satu permasalahan yang ditemukan saat pendampingan, yaitu pada awalnya, para ibu rumah tangga tidak bisa memenuhi target yaitu menghasilkan sejumlah tas yang telah dibuat dengan teknik decoupage yang harus dikumpulkan ke koperasi BPN untuk dijual. Hal ini dikarenakan, mereka belum terbiasa dan belum bisa mengikuti irama kerja dengan target. Permasalahan seperti ini dibahas dalam kegiatan pendampingan sehingga tim pelaksana memberikan semangat bagi para ibu untuk tetap berkreatifitas dengan perasaan senang dan bukan beban. Pada akhirnya permasalahan ini terselesaikan, karena melihat produk hasil kerajinan tangan mereka diminati oleh orang lain, dihargai dan mendapatkan tambahan pendapatan. Menurut [7] mengatakan bahwa peningkatan pendapatan keluarga dengan melibatkan ibu rumah tangga dapat dilakukan dengan memberi keterampilan kepada ibu rumah tangga. Untuk menghasilkan produk keterampilan tersebut dan untuk dipasarkan tanpa harus meninggalkan kewajiban utama ibu rumah tangga. Keterampilan yang dapat diberikan adalah keterampilan decoupage, yaitu seni menghias sebuah objek dengan menempelkan potongan kertas yang dikombinasi dengan efek cat atau varnish. Pemberian keterampilan decoupage pada tas berbahan pandan merupakan cara tepat untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan konsep mudah, menarik, dan menjual.

#### 4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak yang dapat dilihat dengan kegiatan pengabdian ini antara lain: 1) kelompok sasaran memiliki pengetahuan baru mengenai pemanfaatan daun pandan menjadi tas dengan teknik decoupage, 2) kelompok sasaran mampu melakukan penjualan tas hasil kerajinan daun pandan dengan teknik decoupage kepada konsumen baik intern maupun ekstern.

#### 5. KESIMPULAN

Dengan mengacu pada pembahasan yang telah dilakukan maka melalui kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa Informasi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan telah diterima dengan baik, para ibu berkreatifitas dengan perasaan senang, pelatihan yang dilakukan berjalan dengan lancar, Ibu-ibu rumah tangga juga telah berhasil melakukan penjualan baik secara intern dan ekstern sehingga hasil karyanya memiliki nilai ekonomi dan dapat menambah pendapatannya.

#### 6. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana memberikan ucapan terima kasih kepada LPM Universitas Janabadra yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Kepala Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Gunung Kidul, para ibu peserta yang telah memberikan dukungan penuh dan kerjasama yang baik sehingga kegiatan ini terlaksana dengan lancar.

#### 7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] I.A.F.2016 Agustini, "Pengembangan Desain Tas Berbahan Dasar Daun Pandan," *J. Pendidik. Seni Rupa. Vol 04 No 01 Tahun 2016*, pp. 031-034.,2016.
- [2] G. 2011 Grehenson, *UGM Kembangkan Potensi Sumber Daya Alam Gunung Kidul*. 2011. [Online]. Available: <http://www.ugm.ac.id/id/berita/3359-ugm-kembangkan-potensi-sumber-daya-alam-gunung-kidul>
- [3] D. Sudana, "IbM Pengerajin Pandan Berduri Di Desa Tumbu Karangasem Bali," no. 1, pp. 1–14, 2012.
- [4] Ika Indrisari dkk, "Seminar Nasional Kolaborasi Peningkatan Nilai Tambah Kerajinan Anyaman Dengan Tehnik

- Decoupage Pada Ibu – Ibu Kelompok Pengajian,” *Proceding*, vol. 1, pp. 534–537, 2018.
- [5] N. Nurlaila and L. Yulastri, “Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Kelurahan Rawamangun Dalam Pelatihan Pembuatan Decoupage Dari Tissue Berbasis Industri Kreatif,” *Sarwahita*, vol. 14, no. 02, pp. 151–155, 2017, doi: 10.21009/sarwahita.142.10.
- [6] D. Sunarsi, E. Kustini, A. M. Lutfi, R. D. Fauzi, and N. Noryani, “Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Daur Ulang Barang Bekas,” *BAKTIMAS J.Pengabd. pada Masy.*, vol. 1, no. 4, pp. 188–193, 2019, doi: 10.32672/btm.v1i4.1720.
- [7] T. Pramiyati, J. Jayanta, and ..., “Iptek Bagi Masyarakat: Ibu Rumah Tangga Sumber Pendapatan Baru Keluarga,” *Pros. SNaPPSains ...*, pp. 300–308, 2017, [Online]. Available: [http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sains\\_teknologi/article/view/1059](http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sains_teknologi/article/view/1059)

